

EPISTEMOLOGI *QIRĀ'AH MUBĀDALAH*
(Studi Buku *Qirā'ah Mubādalah* Karya Faqihuddin Abdul
Kodir)



SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

OLEH:
AYU HAFIDHOH IHSANIYAH
NIM: 16530022

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ayu Hafidhoh Ihsaniyah
NIM : 16530022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Tongkol 5/M 207 Perum Wisma Sooko Indah RT. 05
RW. 14. Desa Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten
Mojokerto, Jawa Timur 66281
HP : 081294423669
Alamat di Yogyakarta: Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim,
Jl. Wahid Hasyim no. 03. Gaten, Condong Catur, Depok,
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283
Judul Skripsi : EPISTEMOLOGI *QIRĀ'AH MUBĀDALAH*
(Studi Buku *Qirā'ah Mubādalah* Karya Faqihuddin Abdul
Kodir)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 10 Desember 2020

METERAI
TEMPEL
6176BAHF831879967
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Saya yang menyatakan,

Ayu Hafidhoh Ihsaniyah
NIM. 16530022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1569/Un.02/DU/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : EPISTEMOLOGI *QIRA'AH MUBADALAH*
(Studi Buku *Qira'ah Mubadalah* Karya Faqihuddin Abdul Kodir)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYU HAFIDHOH IHSANIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16530022
Telah diujikan pada : Kamis, 17 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5fe19717d7227



Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5fe32f1892869



Penguji III

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum.,
M.A.
SIGNED

Valid ID: 5fe32cc3d1b68



Yogyakarta, 17 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5fe32cc3dae74

MOTTO

“Jika kau temukan tindakan atau keputusan yang adil, dari siapapun dan dimanapun, ambillah dan rawatlah, karena itu milik Tuhan”

Buya Husein Muhammad



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Untuk almarhum Abah yang kala itu mendambakan putri bungsunya
segera sarjana,*

*Untuk ibuk yang tidak pernah mengeluh dalam membesarkan kami,
Untuk mas Wafi, mas Shona, dan mas Aan yang selalu menguatkan
dan memeluk dengan do'a.*

Juga almamater tercinta,

*Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Cara pandang yang timpang terhadap keadilan gender dalam kehidupan sehari-hari sering kali menimbulkan ketidakadilan hingga bermuara pada tindak kekerasan. Hal ini juga berdampak pada cara pandang terhadap teks-teks ajaran agama yang notabenehnya dikultuskan dan dianut sebagai pedoman hidup. Hal ini dibuktikan dengan adanya produk tafsir di Indonesia yang menerangkan tentang eksistensi manusia dalam ajaran agama Islam serta argumen penjelasnya masih sering kali didominasi nuansa maskulinitas dan meminggirkan perempuan. Atas dasar latar belakang tersebut, penulis memilih objek material buku *Qirā'ah Mubādalah* karena menjadikan teks-teks agama mampu dibaca secara adil. Selain itu, *mubādalah* memberikan landasan teologis dan sosial mengenai kegelisahan untuk lebih sensitif terhadap hal-hal yang menyangkut relasi antara laki-laki dan perempuan. Tak hanya itu, latar belakang Faqihuddin yang mempelajari secara mendalam tentang gender dan relasi hubungan antara laki-laki dan perempuan serta berperan aktif dalam lembaga-lembaga perlindungan perempuan dan anti kekerasan merupakan alasan lain penulis menjadikan sosoknya patut untuk dikaji lebih dalam. Sisi epistemologis yang dibahas diharapkan mampu melihat seberapa jauh dan berpengaruh sebuah produk tafsir layak untuk dikonsumsi dengan mengetahui sumber, metode, maupun hasil validitas penafsirannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran di dalam *Qirā'ah Mubādalah* menggunakan sumber *Al-Qur'an*, *ḥadīṣ*, pemikiran ahli fiqh, ahli gender, sekaligus pemikiran kritis Faqihuddin dengan disandarkan pada kaidah-kaidah yang ada. Namun lebih spesifik kepada *uṣul fiqh*. Hal ini bisa dilihat dari istilah yang digunakan dalam cakupan, metode, serta cara penafsiran yang digunakan Faqihuddin sedikit banyak menggunakan istilah dalam *uṣul fiqh*. Metode penafsiran yang digunakan dalam *Qirā'ah Mubādalah* melalui tiga tahapan proses dalam memaknai sebuah ayat. Tahap pertama melihat ayat dalam gagasan utama dengan mengidentifikasi prinsip ajaran Islam yakni tentang keimanan, anjuran berbuat baik, dan kehati-hatian untuk tidak melakukan perbuatan buruk, yang kesemuanya itu tidak memandang apakah ia laki-laki atau perempuan. Prinsip tersebut bersifat umum, tanpa terkecuali (*al-mabādī*). Langkah selanjutnya melakukan penghapusan terhadap aspek subjek dan objek yang terkandung di dalam teks tersebut. Fokus pembahasan hanya pada predikatnya. Predikat dalam kalimat disandarkan pada prinsip mubadalah antara dua jenis kelamin. Dan setelahnya makna yang lahir dari proses langkah ini dibawa pada proses pemaknaan yang bersifat mubadalah, timbal balik, atau kesalingan. Validitas penafsiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibuktikan dengan teori kebenaran dalam filsafat ilmu yakni teori korespondensi, dan pragmatisme. Teori korespondensi menyatakan bahwa sesuatu dianggap benar apabila sesuai dengan fakta yang ada. Faqihuddin yang sedari awal menghendaki teks-teks agama dapat dibaca secara adil dan tidak timpang gender merupakan upaya keinginannya agar *Al-Qur'an* mampu dibaca di zaman yang

modern dan meninggalkan pemikiran patriarki yang didominasi laki-laki. Semangat dalam menyuarakan *Al-Qur'an* sebagai sesuatu yang *ṣalīḥ li kulli zaman wa makan*, serta menginginkan adanya perubahan pemikiran pada penafsiran klasik yang selama ini banyak dipercaya masyarakat luas tentang relasi laki-laki dan perempuan sebagai sesuatu yang subordinatif, merupakan wujud penafsiran yang sesuai dengan tuntutan zaman. Selanjutnya, *Qirā'ah Mubādalah* dapat dikatakan benar secara pragmatis adalah mengupayakan kebermanfaatannya sebagai bentuk upaya keadilan dan menyuarakan kemanusiaan perempuan sebagai makhluk yang sama-sama memiliki tugas sebagaimana laki-laki sebagai khalifah di bumi.

Keywords: *Qirā'ah Mubādalah*, Faqhuddin Abdul Kodir, Epistemologi.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	ṣ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kḥā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	ḏ	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍad	ḏ	de titik di bawah

ط	Tā'	t	te titik di bawah
ظ	Zā'	z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

قِصَّة	Ditulis	<i>Qiṣṣah</i>
قَرَّب	Ditulis	<i>Qarraba</i>

III. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

قِصَّة	Ditulis	<i>Qiṣṣah</i>
حِزْبِيَّة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *tā'* *marbūtah* hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t:

مفردات الفاظ	Ditulis	<i>Mufradāt al-alfāz</i>
--------------	---------	--------------------------

IV. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqsur, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya mati, ditulis i (garis di atas)

كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof.

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأأئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Sama'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Dapat Ditulis Menurut Penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ
لِمَا أُغْلِقُ وَالْحَاتِمِ لِمَا سَبَقَ وَالنَّاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ. صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمَقْدَارِهِ الْعَظِيمِ

Segala puji milik Allah atas *Rahman* dan *Rahim-Nya* yang telah melimpahkan nikmat hidup dan kebermanfaatannya bagi seluruh alam. Shalawat dan keselamatan semoga tercurah kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, pembuka sesuatu yang terkunci, penutup dari semua yang terdahulu, pembawa kebenaran dengan jalan yang paling benar, serta petunjuk kepada jalan yang lurus.

Atas *Rahmat* dan *Hidayah-Nya*, penulis dapat menyelesaikan karya sederhana berjudul “EPISTEMOLOGI *QIRĀ'AH MUBĀDALAH* (Studi Buku *Qirā'ah Mubādalah* Karya Faqihuddin Abdul Kodir)”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari banyak kekurangan, sehingga diharapkan pasca penulisannya dapat muncul berbagai kritik dan saran yang akan penulis terima dengan senang hati sebagai motivasi untuk terus berkarya.

Selesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan do'a, dukungan ataupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., MA. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M. A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, terimakasih untuk segala motivasi dan bimbingan kepada penulis secara pribadi.
3. Bapak Prof. Ali Imron, M.Ag., selaku kepala prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S. Ag., M. Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang tidak pernah lelah mendoakan, memberi semangat, memberikan wejangan dan nasihat selama mengemban ilmu di kampus.
5. Ibu Fitriana Firdausi, S. Th. I, M. Hum, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis, juga seluruh saran, masukan, semangat, serta ketelatenannya kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
6. Seluruh dosen dan staf Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang sangat berperan penting bagi penulis selama menempuh studi. Juga seluruh ilmu dan inspirasi yang telah diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan studi S1 di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Buya Husein Muhammad yang telah memberikan ilmu, keramahan serta kesempatannya selama penulis melakukan penelitian di Cirebon.
8. Bapak Faqihuddin Abdul Kodir sebagai penulis buku *Qirā'ah Mubādalāh*, yang telah menyempatkan waktu untuk menjadi narasumber utama selama

penulis melakukan penelitian di Cirebon, juga memberikan dukungan, dan data-data yang sangat membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini. Serta tak lupa semangat, inspirasi, dan motivasi kepada penulis untuk menuntaskan skripsi dan berpikir yang lebih dalam serta peka terhadap lingkungan.

9. Keluarga besar tercinta, terutama untuk Abah dan Ibuk yang tidak pernah lelah mendoakan, menasehati, membesarkan, serta segala cinta yang tak pernah padam. Terimakasih untuk Abah yang sesekali hadir dalam mimpi dan menitikkan air mata rindu, semoga Allah mengampuni segala khilaf abah selama di dunia. Terimakasih untuk pelajaran sabar dan legowonya njenengan sepanjang hidup. Terimakasih telah menjadi cinta pertama dan selamanya. Untuk ibuk dengan segala kesabaran dan mendidik dengan telaten. Ibuk yang tidak pernah henti mendoakan serta melapangkan dada ketika gemuruh, risau dan menjadi rumah untuk tiap lelah. Terimakasih untuk lautan sabar yang ibuk berikan. Kepada Mas Muhammad Kamalul Wafi, sulungnya kami, kebanggaan kami, keteguhan, keuletan, serta ambisi yang terus disuntikkan kepada kami sekeluarga. Terimakasih untuk menjadi sosok ayah dan kepala keluarga sejak abah wafat. Kepada mas Shonanar Rohman, kakak kedua yang paling menenangkan. Terimakasih untuk tiap peluk yang menghangatkan. Kepada mas Ahmad Mudzakkirul Anam, kakak terakhir, si jangkung yang membahagiakan. Terimakasih untuk tawa yang paling dirindukan ketika berada jauh dari rumah.

10. Bapak KH. Makinuddin Qomari dan Ibu Nyai Umi Wachidah Ismail beserta dzurriyah, Gus Din, Ning Naya, Gus Badri, Ning Diana, dan Gus Rohmat, yang telah memberikan ilmu, kesabaran, dan doa yang tiada henti dari penulis berada di Al-Multazam Islamic Boarding School hingga saat ini.
11. Keluarga besar Al-Multazam Islamic Boarding School, khususnya jajaran asatidz dan ustadzah yang telah membimbing penulis selama enam tahun mengemban ilmu. Semoga segala yang asatidz dan ustadzah berikan bisa memberikan manfaat dan keberkahan. Teman-teman satu angkatan selama di Al-Multazam, Eightion. Terimakasih tiada henti untuk selalu membersamai, memberikan semangat, dukungan, motivasi, serta doa untuk selalu memeluk meski berada jauh dan istiqomah dan mencintai almamater kebanggaan dengan menjaga nama baik, serta teman-teman tercinta Mba Arin, Mba Nanda, Bung, Chila, Winda, Mila, Ijah, Amila, Alma, Cukke, Luina, dan teman-teman lainnya.
12. Bapak KH. Jalal Suyuti dan Ibunda Nyai Nelly Umi Halimah yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama penulis berada di pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.
13. Keluarga besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta khususnya asrama Halimah, dan teman-teman tercinta, Mba Siti Nurbaidah yang telah menjadi pundak ternyaman dan selalu menguatkan bagi penulis, Rohmatul Afifah teman pertama yang penulis kenal selama di Yogyakarta, manusia jelita nan pecinta warna merah muda, terimakasih untuk selalu menjadi

pereda lelah, buku harian berjalan dan peluk paling dicari, adikku tersayang, dek Musirratih yang tak pernah lelah untuk selalu menyayangi dan menghibur, Dhita Kurnia, Rafika Maulida, Nurul Istiqomah, Mawar Intan serta teman-teman semua.

14. Keluarga Besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga yang selalu menguatkan dan menyemangati, Iffah Al Walidah teman di segala musim yang selalu ada dan memeluk dikala jatuh, Muhammad Dandi Nugroho partner terhebat selama empat tahun di Jogja, terimakasih untuk segala hal dan kenangannya, Nilna Budiman manusia gokil yang selalu sibuk mengaji. Kakak-kakakku tercinta, mba Maunatul Ashfia, ka Udzlifatul Chasanah, ka Valiena Cantika, terimakasih untuk segala wejangan dan kedewasaannya. Partner mamah muda yang lainnya, Hana Rosita, Nuris Shobahah, Misbahul Khairiyah. Serta kawan-kawanku tercinta, Rahma Lestari, Mayola Andika, Ning Faiqotul Khosyiah, Nur Triana Febrianti, dan yang lainnya.
15. Sahabat sekaligus keluarga, Riska Arum Seroja, teman kecil yang menemani selama hidup dan mengajari banyak hal. Mba Nenes, manusia yang paling peka dan selalu memahami apapun kondisinya, yang selalu siaga untuk membantu dan menyayangi.
16. Segenap pengurus harian beserta dewan pembina dan penasihat Ikatan Alumni Ma'had Al-Multazam yang selama ini telah membersamai dalam masa periode kepemimpinan penulis, terimakasih untuk kekompakan dan kebersamaannya dalam menjalankan amanah ini. Miss Evi, Miss Iput, Kak



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	19

BAB II TINJAUAN UMUM EPISTEMOLOGI TAFSIR

A. Definisi dan Ruang Lingkup Epistemologi	22
1. Sumber Pengetahuan	25
2. Metode Ilmiah	26
3. Validitas Kebenaran	27
B. Epistemologi Tafsir	31
C. Sejarah Perkembangan Dinamika Epistemologi Tafsir	35

BAB III BIOGRAFI FAQIHUDDIN ABDUL KODIR DAN SEKILAS TENTANG *QIRA'AH MUBADALAH*

A. Biografi Faqihuddin Abdul Kodir	
1. Latar Belakang Sosio-Historis Faqihuddin Abdul Kodir	47
2. Faqihuddin dan Perkenalannya dengan Feminisme Islam	51
3. Peran Aktif dalam Penegakan Keadilan Gender	53
4. Karya Intelektual	59
B. Sekilas tentang <i>Qira'ah Mubadalah</i>	
1. Sejarah Penulisan	63
2. Penamaan Mubadalah	66
3. Visi dan Orientasi Penulisan	70
4. Teknik dan Sistematika Penulisan	71
5. Corak Penafsiran	75

BAB IV TELAAH EPISTEMOLOGIS *QIRĀ'AH MUBĀDALAH*

A. Karakteristik Penafsiran

1. Sumber Penafsiran 79
2. Cakupan dan Metode Penafsiran..... 95
3. Validitas Penafsiran 107

B. *Qirā'ah Mubādalah* dan Wacana Gender di Indonesia

1. Posisi dan Kontribusi *Qirā'ah Mubādalah* 114
2. Ciri Khas *Qirā'ah Mubādalah*..... 119

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 122
- B. Saran..... 124

DAFTAR PUSTAKA 126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu keadilan gender dalam ranah agama telah lama menjadi sorotan baik berupa dukungan maupun kontra. Hal ini terbukti dari banyaknya literatur yang mengulas tentang gender dalam kacamata ajaran agama, baik dalam sudut pandang kajian fiqih, tafsir, maupun uslub bahasa Arab yang identik dengan nilai-nilai patriarki. Perbedaan cara pandang ini, selanjutnya akan mempengaruhi cara pandang masyarakat tentang derajat kemanusiaan terutama di Indonesia. Cara pandang yang timpang terhadap keadilan gender dalam kehidupan sehari-hari akan menimbulkan ketidakadilan hingga bermuara pada tindak kekerasan. Terbukti pada maraknya kasus perceraian dan kekerasan terhadap perempuan di Indonesia sangatlah tinggi.¹

Data yang telah dipaparkan oleh Komnas Perempuan, per bulan Mei 2019 menyebutkan, tingkat kasus kekerasan perempuan cenderung meningkat dari 2017 yang berjumlah sekitar 348.446 kasus, menjadi 406.178 kasus. Angka kekerasan ini meningkat 16,6% dari tahun sebelumnya. Terlebih tahun 2016, angka

¹ Munirul Abidin, *Pradigma Tafsir Perempuan di Indonesia* (Malang:UIN Maliki Press,2011), hlm. 6.

kekerasan terhadap perempuan di Indonesia masih sekitar 250.000 kasus yang ada.²

Permasalahan gender yang masih timpang dan tidak adil, sering kali menjadi akar permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih kompleks. Pasalnya, konstruksi masyarakat yang mengklaim jika perempuan adalah segala hal yang merujuk pada kenegatifan, seperti: lemah, kurang akal dan agama, tidak dapat dibanggakan, hanya mampu berperan dalam ranah domestik, serta berbagai stigma negatif lainnya yang kemudian membentuk masyarakat untuk memandang perempuan rendah dan akhirnya sering kali menjadi korban yang dampaknya hingga pada kekerasan. Tak hanya itu, hal ini juga berdampak pada cara pandang terhadap teks-teks ajaran agama yang notabeneanya dikultuskan dan dianut sebagai pedoman hidup.³ Hal ini dibuktikan dengan adanya produk tafsir di Indonesia yang menerangkan tentang eksistensi manusia dalam ajaran agama Islam serta argumen penjelasnya masih sering kali didominasi nuansa maskulinitas dan meminggirkan perempuan. Seperti *Tafsir al-Azhar* karya Buya Hamka, *tafsir al-Ibriz* karya Musthofa Bisri, tafsir Qur'an Suci karya Maulana Muhammad Ali, *Tafsir Sinar* karya Buya Malik Ahmad, atau *Tafsir al-Nūr* karya Hasbi Ash-Shiddiqie yang di dalamnya masih tersirat pemahaman yang timpang gender. Dapat diambil contoh dalam *Tafsir al-Azhar* karya Buya Hamka dalam menafsirkan potongan surat An-Nisa' [4] : 34 berbunyi

² Dwi Hanya Jayani, *Angka Kekerasan terhadap Perempuan*, (Catatan Komnas Perempuan tahun 2018, diakses melalui situs databoks.katadata.co.id pada tanggal 13 Desember 2019)

³ Alimatul Qibtiyah, *Feminisme Muslim di Indonesia*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2017), hlm. 7

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ

Terjemah: “Laki-laki adalah pemimpin atas perempuan-perempuan, lantaran Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas yang sebagian (perempuan)..”⁴

Tafsir: Laki-laki itulah yang memimpin perempuan, bukan perempuan yang memimpin laki-laki, dan bukan pula sama kedudukan. Meskipun beristri empat adalah satu kerepotan, tetapi umumnya laki-laki lebih dapat mengendalikan empat istri, dari pada misalkan seorang istri bersuamikan empat orang. Malahan perempuan itulah yang akan sengsara jika misalnya diizinkan bersuami empat.

Di dalam ayat ini tidak langsung datang perintah mengatakan wahai laki-laki, wajiblah kamu jadi pemimpin. Atau wahai perempuan, kamu menerima pimpinan. Yang diterangkan terlebih dahulu adalah kenyataan. Tidakpun ada perintah, namun memang kenyataannya laki-lakilah yang memimpin perempuan. sehingga kalau satanglah misalnya perintah, perempuan memimpin laki-laki, tidaklah bisa perintah itu berjalan, sebab tidak sesuai dengan kenyataan hidup manusia. Laki-laki memimpin perempuan, bukan saja pada manusia, bahkan binatang sekalipun. Diterangkan sebab yang pertama di dalam ayat, ialah lantaran Allah telah melebihkan sebagian mereka, yaitu mereka laki-laki atas sebagian, yaitu

⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1983), cetakan ke-3, Jilid V, hlm. 60.

*perempuan. Lebih dalam tenaga, lebih dalam kecerdasan, sebab itu pula dalam tanggung jawab.*⁵

Atau juga dalam tafsir Qur'an Suci karya Maulana Muhammad Ali, dalam surat yang sama sebagaimana di atas, surat An-Nisa ayat 34, bertuliskan di dalamnya:

Terjemah: "*Kaum pria adalah yang menanggung pemeliharaan atas kaum wanita, karena Allah membuat sebagian mereka melebihi sebagian yang lain,*"⁶

Tafsir: Kata *qāma al-rajulu 'ala al-mar'ati* artinya pria menanggung pemeliharaan atas wanita, dan menguasai perkaranya, dan menanggung urusannya; oleh sebab itu, pria disebut *qawwam* artinya yang memelihara. Sama seperti halnya dalam redaksi ayat *qāma bi al-yatimi* yang artinya ia memelihara anak yatim. Jadi *al-rijālu qawwāmūna 'ala al-nisā'i* artinya kaum pria adalah yang menanggung pemeliharaan atas kaum wanita, dengan apa yang Allah membuat sebagian mereka melebihi sebagian yang lain.⁷

Bisa diamati dari dua tafsir di atas dalam melihat potongan surat An-Nisa ayat 34, bahwa nuansa tafsir-tafsir yang ada di Indonesia masih mengarah pada sesuatu yang sangat tidak adil dalam kacamata gender. Laki-laki yang dianggap

⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1983), cetakan ke-3, Jilid V, hlm. 62

⁶ Maulana Muhammad Ali, *Tafsir Qur'an Suci*, (Jakarta:Darul Kutubil Islamiyah, 1979), hlm. 254

⁷ Maulana Muhammad Ali, *Tafsir Qur'an Suci*, (Jakarta:Darul Kutubil Islamiyah, 1979), hlm. 255

superior, lalu peran dan eksistensi perempuan sering kali dimarginalkan. Namun demikian tidak bisa serta merta menyudutkan mufasir yang tidak sensitif gender, karena hal ini tentu tidak lepas dari bagaimana latar belakang historisitas mufasir serta konstruk yang terbangun terhadap relasi antara laki-laki dan perempuan pada kehidupannya.⁸

Atas dasar berbagai problematika di atas, penulis memilih objek material buku *Qirā'ah Mubādalah* adalah karena menjadikan teks agama mampu dibaca adil. Selain itu *mubādalah* tergolong baru dan aktual, sehingga belum banyak yang meneliti. Pembahasan *mubādalah* sebagai term baru memberikan landasan teologis dan sosial mengenai kegelisahan dan kegetiran untuk lebih sensitif terhadap hal-hal yang menyangkut relasi antara laki-laki dan perempuan.⁹ Tentu dari penelitian penulis ini nantinya akan menambah kajian wawasan dan pengetahuan tentang *Qirā'ah Mubādalah* yang dirumuskan oleh Faqihuddin Abdul Kodir. Selain itu, tafsir progresif ini menyingkap makna tentang kesetaraan gender yang benar-benar harus dijunjung tinggi oleh nilai-nilai dalam ajaran agama Islam demi keadilan dan kesejahteraan hidup bersama. *Qirā'ah Mubādalah* menjadi sumbangsih baru dalam kajian tafsir di Indonesia sebagai arah baru yang patut disosialisasikan secara masif agar diperoleh pemahaman kepada masyarakat luas tentang teks ajaran agama yang adil dan tidak timpang gender. Sisi epistemologis yang akan dikaji penulis dalam penelitian ini, diharapkan akan mampu menjawab sejauh mana sumber, metode, serta validitas dalam buku

⁸ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender*, (Jakarta : Paramadina, 2001), hlm. 5

⁹ Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah* (Yogyakarta : IRCiSoD, 2019), hlm. 49.

Qirā'ah Mubādalah. Yang selanjutnya dapat menjadi sesuatu yang benar-benar layak dikonsumsi serta dipahami masyarakat luas, ketimbang hanya mengambil satu topik pembahasan, atau bahkan menggunakan metodenya sebagai pisau analisis untuk mengupas suatu pembahasan yang lebih mendalam.

Selain itu, latar belakang Faqihuddin Abdul Kodir yang mempelajari secara mendalam tentang gender dan relasi hubungan antara laki-laki dan perempuan merupakan alasan dasar penulis mengkaitkan pembahasan gender dalam kacamata ajaran Islam. Peran Faqihuddin yang aktif dalam lembaga-lembaga perlindungan perempuan dan anti kekerasan membuat penulis juga merasa bahwa Faqihuddin Abdul Kodir layak sebagai tokoh yang akan dikaji pemikirannya secara lebih lanjut. Pemikirannya yang terpengaruh terhadap Abu Syuqqah pada teks-teks hadist untuk penguatan hak-hak perempuan dalam Islam, serta pemahaman keilmuan dari S1 hingga S3 yang digelutinya selama di Damaskus, Malaysia, bahkan Indonesia. Hal ini tentu menjadi poin unggul terhadap pemikiran Faqihuddin yang memiliki transmisi keilmuan yang secara langsung berguru pada tokoh-tokoh yang memiliki *concern* dibidang gender dan peran perempuan dalam Islam. Selanjutnya, akan diperoleh pembahasan yang menarik dan akurat jika dikaitkan dengan yang terjadi di Indonesia pada masa ini tentang pemahaman gender, relasi hubungan, serta hak-hak perempuan dalam Islam.

Terdapat dua hal yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu meliputi sisi epistemologis dan relevansi isi penafsiran dari buku *Qirā'ah Mubādalah : Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*. Dari hasil penelitian tersebut, akan

dapat diketahui secara umum tentang *Qirā'ah Mubādalah* karya Faqihuddin Abdul Kodir. Selain itu, segi epistemologis yang diteliti diharapkan mampu sebagai pisau analisis yang tepat karena struktur epistemologi akan berpengaruh pada analisis sumber, metode, serta validitas penafsiran yang digunakan. Selain itu, terdapat pemosisian *Qirā'ah Mubādalah* dalam sumbangsuhnya sebagai kajian tafsir di Indonesia khususnya dalam pembacaan teks agama menjadi lebih sarat akan keadilan serta kesalingan dalam relasi antara laki-laki dan perempuan. Lebih jauh lagi, secara praktis akan dapat membuka wawasan serta sensitifitas gender dan mengurangi tindak ketidakadilan terhadap perempuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang hendak diulas dalam kajian ini adalah konstruksi epistemologi *Qirā'ah Mubādalah* dalam pemikiran Faqihuddin Abdul Kodir yang mencakup di dalamnya hakikat, metode, dan validitas kebenaran *Qirā'ah Mubādalah*. untuk itu, rumusan masalah penulis rinci menjadi tiga yaitu:

1. Apa sumber-sumber rujukan yang digunakan oleh Faqihuddin Abdul Kodir dalam buku *Qirā'ah Mubādalah*?
2. Bagaimana metode penafsiran yang digunakan oleh Faqihuddin Abdul Kodir dalam buku *Qirā'ah Mubādalah*?
3. Bagaimana validitas kebenaran penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir dalam buku *Qirā'ah Mubādalah*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sumber-sumber rujukan yang digunakan oleh bagaimana Faqihuddin Abdul Kodir dalam buku *Qirā'ah Mubādalah*.
- b. Untuk mengungkap metode penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir dalam buku *Qirā'ah Mubādalah*.
- c. Untuk mengetahui validitas kebenaran penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir dalam buku *Qirā'ah Mubādalah*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini akan menambah wawasan khazanah keilmuan tentang ayat-ayat Al-Quran berbasis gender.
- b. Memperkenalkan kajian tentang Mubadalah sebagai term baru dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Quran yang berbasis keadilan gender yang dapat menambah wawasan tentang kesetaraan gender dalam perspektif Islam
- c. Diharapkan kajian tentang Mubadalah dan pemaknaannya berbasis keadilan gender dapat mengurangi problem dalam masyarakat tentang ketidakadilan dan pemikiran marginal terhadap perempuan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sesuatu yang penting untuk dipaparkan agar sebuah penelitian terhindar dari segala bentuk daur ulang, plagiasi, atau duplikasi. Oleh karena itu, perlu untuk menelisik lebih jauh penelitian sebelumnya sehingga

dapat terhindar dari kesamaan penelitian terdahulu. Sehingga, sebagai pembuktian dan menghindari kesamaan penelitian dengan yang terdahulu, maka perlu untuk merujuk penelitian-penelitian yang telah ada. Dalam melakukan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, penulis mengklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni penelitian yang terkait objek formal dan penelitian yang terkait objek material. Hal tersebut penting diungkap untuk menentukan posisi penulis dalam melakukan riset.

Adapun penelitian sebelumnya yang terkait dengan objek formal yakni kajian epistemologi tafsir, terdapat dalam karya tulis akademisi mulai dari level skripsi hingga level disertasi. Dalam ranah penulisan tentang epistemologi penafsiran, terdapat skripsi yang ditulis oleh Muhammad Afnan Mu'tashim Billah pada tahun 2018 yang berjudul *Epistemologi Tafsir Al-Wadiah karya Muhammad Mahmud Hijazi*. Tafsir ini menjelaskan secara detail tentang tafsir Al-Wadiah serta karakteristik, metode, dan corak tafsir di dalamnya. Selain itu, dalam penelitian ini juga diungkapkan beberapa keunggulan dan kekhasan Muhammad Mahmud Hijazi dalam memahami ayat Al-Quran.¹⁰

Terdapat pula skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ariful Amri pada tahun 2017 yang berjudul *Epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag Agama RI Dalam Penafsiran Penciptaan Manusia*. Pembahasan epistemologi terpusat pada objek material tafsir Ilmi Kemenag yang berupa 3 ilid, namun skripsi ini hanya meneliti

¹⁰ Muhammad Afnan Mu'tashim Billah, "Epistemologi Tafsir Al-Wadiah karya Muhammad Mahmud Hijazi", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

jilid yang pertama, tentang seri penciptaan manusia. Pembahasan tentang ayat-ayat kauniyah serta fakta sains yang dibuktikan secara empirik sebagaimana yang ada pada Al-Quran tentang proses terciptanya manusia menjadi poros pembahasan di dalamnya.¹¹

Tak hanya itu, terdapat pula disertasi Abdul Mustaqim yang berjudul *Epistemologi Tafsir Kontemporer* yang telah diterbitkan menjadi sebuah buku pada tahun 2010. Buku ini menjadi buku tentang epistemologi tafsir pertama yang secara rinci mengulas tafsir dalam pisau analisis ilmu epistemologi. Sebelumnya memang banyak yang meneliti tentang epistemologi tafsir, namun Abdul Mustaqim dengan kepiawaiannya mengemas buku ini menjadi sesuatu yang kritis dan pembahasan yang dalam. Buku ini sebenarnya berisi tentang penulis yang secara luas mengkomparasikan pemikiran tafsir Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur dengan bingkai kerangka pemikiran epistemologi. Penelitian secara mendalam tentang sumber, metode, juga validitas yang selanjutnya mempengaruhi cara penafsiran dan metode keduanya untuk memahami sebuah ayat. Konstruksi yang dibangun antara Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur yang selanjutnya memiliki implikasi-implikasi yang signifikan dan relevan dengan perkembangan tafsir setelahnya. Terutama tentang upaya dalam merespon

¹¹ Muhammad Ariful Amri, "Epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag Agama RI Dalam Penafsiran Penciptaan Manusia", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

isu-isu terkini, yakni HAM, gender, pluralisme, serta berbagai permasalahan kontemporer lain.¹²

Adapun penelitian yang terkait dengan objek material, yakni *mubādalah*. Terdapat jurnal yang ditulis sendiri oleh Faqihuddin Abdul Kodir dengan judul *Maḥmūm Mubādalah: Ikhtiar Memahami Al-Qur'ān dan ḥadīṣ untuk Meneguhkan Keadilan Resiprokal Islam dalam Isu-isu Gender*, Jurnal Islam Indonesia Vol. 06 No. 02, Agustus 2016. Dalam jurnal ini, untuk pertama kalinya Faqihuddin mengenalkan term *mubādalah* pada khalayak umum. Di dalam jurnal tersebut dipaparkan bagaimana seharusnya teks-teks ajaran agama tidak bias dan timpang dalam menilai aspek-aspek yang dalam bahasa Arab yang sarat akan maskulinitas menjadi dimaknai kesalingan agar relasi yang terjalin dapat seimbang.¹³ Bisa dikatakan, jurnal ini merupakan awal atau modal yang selanjutnya dikembangkan menjadi buku *Qirā'ah Mubādalah*.

Selain itu, penelitian yang terkait dengan pemikiran tokoh terdapat skripsi yang ditulis oleh Rafi Fauzan Al-Baqi tahun 2016. Mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ini melakukan penelitian dengan judul *Analisis Konseling Resiprokal untuk Meningkatkan Sensitifitas Gender pada Pasangan Suami Istri (Kajian Bimbingan Konseling Islam Faqihuddin Abdul Kodir)*.

¹² Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta : Lkis Group, 2010), hlm. 4

¹³ Faqihuddin Abdul Kodir, *Maḥmūm Mubādalah: Ikhtiar Memahami Qur'an dan Hadis untuk Meneguhkan Keadilan Resiprokal Islam dalam Isu-isu Gender*, Jurnal Islam Indonesia Vol. 06 No. 02, Agustus 2016.

Penelitian ini, secara garis besar merujuk pada pembahasan bimbingan konseling tentang pembinaan keluarga dari sudut pandang relasi antara suami dan istri menurut Faqihuddin Abdul Kodir demi terciptanya kesetaraan gender dari pranata keluarga. Pemikiran terhadap konsep relasi gender dalam suami istri menurut Faqihuddin Abdul Kodir yang menjadi objek material dalam penelitian ini.¹⁴

Selain itu terdapat tesis yang ditulis oleh Misbahul Huda, mahasiswa pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga program Magister Hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum tahun 2019. Tesis ini berjudul *Metode Istinbat Hukum Pukulan Suami terhadap Istri Studi Pandangan Faqihuddin Abdul Kodir*. Dalam tesis ini meneliti bagaimana pandangan Islam dengan pendekatan Mubadalah atau kesalingan dalam rumah tangga terhadap pemukulan terhadap suami kepada istri. Misbahul Huda dalam tulisannya juga memuat biografi serta pemikiran dasar Faqihuddin dalam merumuskan suatu hukum. Perbedaan pandangan serta asal-usul terhadap fenomena ini juga dipaparkan dan dijabarkan secara mendalam.¹⁵

Tak hanya itu, penulis juga menambahkan beberapa penelitian sebelumnya terkait tentang wawasan gender dalam pemikiran tokoh, seperti skripsi Suprapti Ragilani yang berjudul *Kesetaraan Gender dalam Paradigma Fiqh (Studi Pemikiran Husein Muhammad)* tahun 2014. Skripsi karya mahasiswa filsafat ini menjelaskan tentang bagaimana konsepsi Husein Muhammad tentang paradigma

¹⁴ Rafi Fauzan Al-Baqi, "Analisis Konseling Resiprokal untuk Meningkatkan Sensitifitas Gender pada Pasangan Suami Istri (Kajian Bimbingan Konseling Islam Faqihuddin Abdul Kodir)", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

¹⁵ Misbahul Huda, "Metode Istinbat Hukum Pemukulan Suami terhadap Istri: Studi Pemikiran Faqihuddin Abdul Kodir", Tesis Magister Hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Fiqh yang ia bangun, yang menekankan pada aspek keadilan gender.¹⁶ Alasan penulis memasukkan penelitian ini dalam daftar tinjauan pustaka, adalah karena secara tidak langsung pemikiran Husein Muhammad banyak berpengaruh dalam buku *Qirā'ah Mubādalah*. Hal ini dikarenakan Husein Muhammad sendiri merupakan guru dari penulis buku *Qirā'ah Mubādalah*.

E. Kerangka Teori

Epistemologi merupakan cabang filsafat yang mempelajari tentang asal mula atau sumber, karakteristik, sifat-sifat, metode, dan kebenaran pengetahuan. Epistemologi berasal dari bahasa Yunani *episteme* yang berarti pengetahuan, dan *logos* yang berarti pikiran, teori atau ilmu. Jadi epistemologi sering kali disebut dengan teori pengetahuan (*theory of knowledge*) atau filsafat pengetahuan (*philosophy of knowledge*) yang bertugas menyelidiki persoalan hakikat, sumber, struktur, metode, dan validitas kebenaran tentang segala yang menyangkut dengan masalah pengetahuan.¹⁷

Dalam hal ini, epistemologi merupakan teori yang akan dipakai untuk menganalisis buku *Qirā'ah Mubādalah* karya Faqihuddin Abdul Kodir. Maka perlu diketahui 3 persoalan pokok dalam kajian epistemologi tafsir kontemporer. Adapun 3 persoalan pokok dalam kajian epistemologi menyangkut :

1. Sumber Penafsiran (Sources of Knowledge)

¹⁶ Suprapti Ragilani, “Kesetaraan Gender dalam Paradigma Fiqh (Studi Pemikiran Husein Muhammad)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2014.

¹⁷ A. Susanto, *Filsafat Ilmu : Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm.135

Menurut Abdul Mustaqim, sumber penafsiran pada tafsir kontemporer, seperti halnya buku *Qirā'ah Mubādalah* adalah dari teks, akal, dan realitas. Ketiga sumber penafsiran ini berdialektika secara sirkular. Ada peran yang berimbang antara teks, pengarang dan pembaca. Paradigma yang dipakai dalam memandang teks, akal, dan realitas adalah paradigma fungsional, bukan paradigma struktural yang cenderung saling menghegemoni satu sama lain¹⁸

2. Metode Penafsiran (*Method of Knowledge*)

Metode penafsiran yang digunakan dalam tafsir kontemporer pada umumnya berbeda dengan metode yang digunakan para mufasir klasik. Adapun mufasir klasik cenderung memakai metode deduktif-analitis (*tahlili*) yang bersifat atomistik, namun para mufasir kontemporer lebih cenderung menggunakan metode yang bersifat interdisipliner (*maudhu'i*). Meski demikian, dari sekian metode penafsiran *Al-Qur'an* yang berkembang di masa kontemporer, metode tafsir tematik tampaknya tampaknya menjadi metode yang paling diminati oleh para mufasir kontemporer. Metode ini berupaya memahami ayat-ayat *Al-Qur'an* dengan cara memfokuskan pada topik atau tema tertentu yang akan dikaji.¹⁹

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta : Lkis Group, 2010), hlm. 66.

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta : Lkis Group, 2010), hlm. 69.

Model penafsiran lain yang berkembang di era kontemporer adalah apa yang dicetuskan oleh para mufasir feminis dalam memahami ayat-ayat *Al-Qur'an* yang berkaitan dengan relasi antara laki-laki dan perempuan. Para feminis tidak menggunakan metode *tahlili* atau *maudhu'i*, tetapi mereka mengambil begitu saja ayat-ayat yang akan ditafsirkan. Untuk memperoleh hasil penafsiran yang berkeadilan gender, mereka pada umumnya menggunakan analisis gender.²⁰ Analisis ini bertujuan untuk memosisikan laki-laki dan perempuan secara sederajat. Dengan analisis gender ini, para mufasir feminis mencoba melakukan “dekonstruksi” penafsiran terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan relasi gender dengan pra konsepsi bahwa laki-laki dan perempuan adalah setara dan sederajat. Pra konsepsi ini bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja, namun ia merupakan hasil dari analisis atas berbagai ayat *Al-Qur'an* yang memang dinilai tidak membedakan antara posisi laki-laki dan perempuan. Para mufasir feminis sepakat bahwa *Al-Qur'an* merupakan sarana bagi agama, khususnya Islam untuk menempatkan perempuan sebagai makhluk yang bermartabat dan sejajar dengan laki-laki.²¹ Begitu juga dalam *Qirā'ah Mubādalah* yang memfokuskan kajian tafsir *Al-Qur'an* dalam pembahasan gender dan isu-isu yang terkait di dalamnya. Semangat yang ada serta tujuan penulisan dalam *Qirā'ah Mubādalah*

²⁰ Abdul Mustaqim, *Tafsir Feminis Versus Tafsir Patriarki; Telaah Kritis Penafsiran Dekonstruksi Riffat Hasssan*, (Yogyakarta : Sabda Persada, 2003), hlm. viii

²¹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta : Lkis Group, 2010), hlm. 70

tidak lain adalah sebagaimana mufasir feminis ‘membaca’ *Al-Qur’an* yang tidak patriarki dan adil gender.

3. Validitas Penafsiran (*Validity of Knowledge*)

Suatu penafsiran dapat diketahui validitas kebenarannya dengan menggunakan tiga teori kebenaran sebagai alat ukurnya, yakni :

a) Teori Koherensi

Teori ini merumuskan jika suatu penafsiran dikatakan benar apabila sesuai dengan rasional, atau sejauh mana dapat diterima logika akal pikiran. Pendek kata, suatu penafsiran dapat dikatakan benar apabila sesuai (koheren) dengan pernyataan yang telah ada. Pernyataan ini diketahui dari preposisi-preposisi sebelumnya dan konsistensi penerapan metodologi yang telah dibangun oleh *mufasir*. Dengan kata lain, jika dalam sebuah penafsiran terdapat konsistensi berpikir secara filosofis, maka penafsiran tersebut dikatakan benar secara koherensi.

b) Teori Korespondensi

Teori korespondensi merupakan teori yang akan dikatakan benar suatu pernyataan apabila ia cocok (korespondensi) dengan fakta ilmiah yang ada di lapangan. Dalam hal ini, sebuah penafsiran akan dikatakan benar apabila ia koresponden dengan fakta ilmiah yang ada pada masyarakat. Dengan kata lain, penafsiran sejalan dengan kenyataan dan data yang empirik dalam realita konkret.

c) Teori Pragmatisme

Teori ini mengatakan bahwa sebuah penafsiran dikatakan benar apabila secara praktis mampu memberikan solusi praksis bagi problem sosial yang muncul. Dengan kata lain, penafsiran itu tidak diukur dengan teori atau penafsiran lain, tetapi diukur dari sejauh mana ia dapat memberikan solusi atas problem yang dihadapi manusia sekarang.²²

F. Metode Penelitian

Sebuah penelitian agar lebih objektif dan terfokus, maka perlu adanya metode penelitian. Metode penelitian ini merupakan suatu sarana untuk mengungkapkan kejadian atau gejala yang sekiranya perlu diteliti. Metode penelitian berfungsi sebagai analisis sebuah data, agar data tetap bisa dikontrol dan diolah secara sistematis guna mendapat hasil yang maksimal dan memuaskan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model kepustakaan atau biasa dikenal dengan *library research*. Penelitian ini berdasarkan data-data tertulis dari literatur-literatur yang ada baik berupa buku, jurnal, ataupun artikel yang berkaitan dengan kajian epistemologi tafsir maupun pemikiran Faqihuddin Abdul Kodir dalam karyanya terutama dalam buku *Qirā'ah Mubādalāh*.

2. Sifat Penelitian

²² Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta : Lkis Group, 2010), hlm. 83

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis yaitu dengan mengumpulkan data yang telah ada, kemudian menjelaskan dan menganalisa dengan menggunakan pendekatan epistemologis, yaitu pengolahan dan penelitian data yang diperoleh guna mengetahui sumber-sumber, metode, dan validitas kebenaran tentang *Qirā'ah Mubādalāh* karya Faqihuddin Abdul Kodir.

3. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang sumber datanya adalah kepustakaan. Untuk mencapai hasil yang optimal, maka sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sumber primer dan sumber sekunder.

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *Qirā'ah Mubādalāh* karya Faqihuddin Abdul Kodir. Buku ini diterbitkan oleh IRCiSoD Diva Press dengan cetakan pertama pada tahun 2019. Buku ini berjumlah 616 halaman.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data sekunder merupakan data tambahan atau data pendukung yang diambil melalui literatur seperti buku-buku referensi, jurnal, penafsiran terdahulu tentang isu gender di Indonesia, serta situs-situs yang berkaitan dengan keadilan gender

dalam tafsir dan mafhum mubadalah baik yang berhubungan dengan penelitian ini secara langsung maupun tidak.

c) Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Dengan teknik ini, penulis mengumpulkan literatur-literatur yang mengkaji masalah-masalah epistemologi tafsir, sejarah, ataupun terkait *Qirā'ah Mubādalah* serta pemikiran Faqihuddin Abdul Kodir. Hal ini diperlukan untuk menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya guna menjawab rumusan masalah yang telah tersebut di atas.

d) Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data juga menggunakan pendekatan historis-filosofis. Pendekatan historis digunakan untuk memperoleh aspek historis dari Faqihuddin Abdul Kodir dan kondisi lingkungannya yang mengiringi lahirnya *Qirā'ah Mubādalah*. Sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk menganalisis sisi epistemologi dari buku *Qirā'ah Mubādalah* karya Faqihuddin Abdul Kodir.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian tersusun secara sistematis, maka dalam sistematika pembahasan ini akan disusun dengan runtut penjelasannya dalam beberapa bab. Secara garis besar, tulisan ini terdiri dari lima bab. Dalam setiap bab terdapat sub

bab pembahasan. Masing-masing sub bab tentunya membahas permasalahan tersendiri. Adapun sistematika pemahasannya sebagai berikut:

Bab I, sebagai pembuka, berisi tentang pendahuluan sebagai landasan atau acuan dalam melakukan penelitian. Pada bab ini akan diperoleh gambaran umum mengenai pembahasan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah menjelaskan secara akademik urgensi penelitian ini. Selanjutnya rumusan masalah yang berisi problem akademik yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini. Berikutnya adalah tujuan dan kegunaan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini serta kontribusinya bagi pengembangan keilmuan, terutama dalam studi Al-Quran dan Tafsir. Kemudian tinjauan pustaka yang menjelaskan posisi penulis dan kebaruan dalam penelitian ini. Kerangka teoritik dimaksudkan sebagai acuan dalam menganalisis. Sedangkan metode penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana proses dan prosedur serta langkah-langkah yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Yang terakhir dalam bab ini adalah sistematika pembahasan yang berisi uraian argumentatif terkait tata urusan pembahasan materi skripsi.

Selanjutnya bab II, merupakan pembahasan terkait kajian teori tentang epistemologi tafsir. Definisi epistemologi, macam-macam, karakteristik, serta pembahasan teori kebenaran juga akan dibahas dalam bab ini. Tak hanya itu, dasar kajian tafsir juga dibahas, mulai dari definisi tafsir baik secara etimologi

maupun terminologi, macam-macam tafsir dan coraknya, serta perkembangan epistemologi tafsirpun termaktub dalam pembahasan ini.

Jika pembahasan dasar teori telah dipaparkan di bab II, maka pada bab III akan berisi pembahasan biografi Faqihuddin Abdul Kodir. Pembahasan dimulai dari riwayat kehidupan Faqihuddin Abdul Kodir, *setting* sosio-historis, aktivitas intelektual, serta pemikiran Faqihuddin terkait Al-Quran dan tafsir. Hal ini penting diungkap mengingat setiap pemikiran tokoh tak bisa lepas dari pengaruh lingkungannya. Dari sini dapat terlihat keterpengaruhan pemikiran tokoh dengan konteks hidupnya. Tak hanya itu, dalam bab ini selain membahas tokoh, disertakan pula pembahasan tentang buku *Qirā'ah Mubādalah* itu sendiri. Pembahasan meliputi sejarah buku, latar belakang penulisan, sistematika penulisan, serta langkah-langkah penafsiran. Selain itu, juga kegunaan dan manfaat *Qirā'ah Mubādalah* dalam sumbangsuhnya pada aspek keadilan gender dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai inti dari pembahasan penelitian, bab IV merupakan telaah epistemologi buku *Qirā'ah Mubādalah* karya Faqihuddin Abdul Kodir. Bahasan dimulai dari sumber penafsiran. Kemudian dilanjutkan dengan metode penafsiran dan validitas penafsiran. Pada bab ini diperoleh jawaban dari rumusan masalah mengenai sisi epistemologi buku *Qirā'ah Mubādalah* berupa sumber penafsiran, metode penafsiran, dan validitas penafsirannya. Selain itu, disertakan peran *Qirā'ah Mubādalah* dalam kancah penafsiran di Indoensia, berupa letak posisi, serta kelebihan dan kekurangan.

Sementara pada bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan serta temuan-temuan dalam penelitian ini. Pembahasan diakhiri dengan saran-saran yang konstruktif bagi penelitian ini serta rekomendasi untuk penelitian-penelitian berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dengan teori epistemologi terhadap buku *Qirā'ah Mubādalāh* karya Faqihuddin Abdul Kodir, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa *Qirā'ah Mubādalāh* merupakan term baru dalam membaca teks-teks agama yang membuka jalan pikir masyarakat akan pentingnya berpikir secara kesalingan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan semangat keadilan, buku ini muncul sebagai jawaban atas berbagai keresahan di zaman modern ini yang merasa bahwa produk tafsir Indonesia selama ini sering kali hanya mengulas pembahasan yang dirasa lekat dengan nilai-nilai maskulinitas dan mengesampingkan nilai-nilai feminim di dalamnya.

Adapun secara epistemologi, Faqihuddin Abdul Kodir menulis *Qirā'ah Mubādalāh* dengan menggunakan sumber *bi al-ra'yi*, sekaligus dengan *bi al-ma'tsur*. Karena selain menggunakan *Al-Qur'an* dan *ḥadīṣ* sebagai basis ketauhidan serta pemaknaan, *mubādalāh* juga menggunakan pemikiran ahli fiqh, ahli gender, sekaligus pemikiran kritis Faqihuddin dengan disandarkan pada kaidah-kaidah yang ada. Metode penafsiran yang digunakan yakni metode tafsir *mafhum tabaduli*. Metode ini melihat ayat dalam gagasan utama yang disampaikannya. Langkah yang diambil adalah mengidentifikasi gagasan-gagasan prinsip dalam teks yang menjadi keseimbangan, keadilan, kesalingan dalam relasi antara laki-laki dan perempuan. Dengan cara merujuk pada ayat-ayat prinsip

ajaran Islam yakni tentang keimanan, anjuran berbuat baik, dan kehati-hatian untuk tidak melakukan perbuatan buruk, yang kesemuanya itu tidak memandang apakah ia laki-laki atau perempuan. Prinsip tersebut bersifat umum, tanpa terkecuali (*mabadi'*). Langkah selanjutnya ketika telah menemukan gagasan umum dalam ajaran umat Islam, maka dilakukan penghapusan terhadap aspek subjek dan objek yang terkandung di dalam teks tersebut. Fokus pembahasan hanya pada predikatnya. Predikat dalam kalimat disandarkan pada prinsip mubadalah antara dua jenis kelamin. Dan setelahnya makna yang lahir dari proses langkah ini dibawa pada proses pemaknaan yang bersifat mubadalah, timbal balik, atau kesalingan. Namun secara khusus, *mubāḍalah* memiliki kecenderungan pada suatu metode yang bersumber inti dari ushul dan kaidah fiqh. Hal ini tentu tidak terlepas dari latar belakang pendidikan Faqihuddin Abdul Kodir di bidang syari'ah dan *ḥadīṣ*, bukan secara spesifik bidang tafsir. Dapat dilihat dari metode yang digunakan serta istilah yang dimunculkan di dalamnya. Seperti dalam pengistilahan skema dan cakupan ayatnya, *mubāḍalah* menggunakan istilah-istilah dalam *dalālat-alfāz* yang memiliki perbedaan antara Imam Syafi'i dan Hanafi. Selain itu, istilah taghlib, mafhum, *maqāṣid al-syarī'ah*, serta berbagai pembahasan lain dalam yang erat kaitannya dengan fiqh. Hal ini sebagai nilai khas dari *mubāḍalah* sebagai khazanah tafsir yang lekat dengan nilai fiqh di dalamnya

Validitas penafsiran yang digunakan dalam penelitian ini ditinjau dari teori korespondensi dan pragmatisme. Hasil penafsiran dalam *Qirā'ah Mubāḍalah* yang menghendaki teks agama yang dalam konteks ini adalah *Al-Qur'ān* dan hadist

menjadi sesuatu yang dapat dibaca untuk semua golongan tanpa terkecuali. Laki-laki maupun perempuan memiliki kedudukan yang sama sebagai objek dari teks yang dirujuk. *Mubādalah* berusaha menghilangkan ketimpangan dan membumikan nilai-nilai kesalingan dalam berelasi. *Mubādalah* juga mengupayakan nilai-nilai dalam teks agama yang awalnya berupa sesuatu yang deduktif-normatif-metafisis, menjadi sesuatu yang empiris dalam realitas historis. Dari upaya tersebut, meniscayakan perspektif teori korespondensi. Selain itu, upaya *mubādalah* yang menjadikan teks agama sebagai sesuatu yang tidak memihak dan adil bagi seluruh lapisan pembaca, mampu memberikan solusi alternatif dalam cara baca baru yang menghilangkan nilai-nilai patriarki dan keberpihakan satu sisi yang mendominasi. *Mubādalah* mengupayakan pemecahan masalah sosial yang dalam hal ini adalah ketidakadilan dalam memandang suatu relasi dan penafsiran yang sering kali mengesampingkan perempuan, menjadi sesuatu yang berasas keadilan dan kesalingan. Permasalahan sosial keagamaan yang awalnya hanya memarginalkan satu pihak, menjadi akar dari tindak kekerasan dan perampasan hak sebagai manusia. Dalam hal ini upaya *mubādalah* untuk menjadi solusi dan jawaban merupakan wujud refleksi dari nilai kebenaran dalam perspektif teori pragmatisme.

B. Saran

Pembahasan secara mendalam tentang *Qirā'ah Mubādalah* masih belum banyak dilakukan. Hal ini mengingat *Qirā'ah Mubādalah* adalah karya tafsir yang tergolong sangat baru dan belum terlalu dikenal masyarakat Indonesia secara luas.

Oleh karena itu, agar kajian *mubāḍalah* semakin dapat dikenal dan diterima masyarakat luas serta dapat menjadi jawaban atas keresahan mengenai keadilan gender dan isu-isu perempuan dalam teks-teks agama, maka *Qirā'ah Mubāḍalah* karya Faqihuddin Abdul Kodir sangat layak untuk dipelajari dan diulas lebih lanjut. Selain itu, penulis juga berharap adanya pihak akademisi lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap metode *mubāḍalah* baik sebagai objek kajian, maupun pisau analisis dalam membedah berbagai problematika dalam penelitian sehingga khazanah perkembangan tafsir *Al-Qur'an* yang adil gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Munirul. 2011. *Paradigma Tafsir Perempuan di Indonesia*. Malang: UIN Maliki Press.
- Al-Baqi, Rafi Fauzan. 2016. *Analisis Konseling Resiprokal untuk Meningkatkan Sensitifitas Gender pada Pasangan Suami Istri (Kajian Bimbingan Konseling Islam Faqihuddin Abdul Kodir*. Skripsi (S1). Surabaya: Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ali, Maulana Muhammad., 1979, *Tafsir Qur'an Suci*, Jakarta : Darul Kutubil Islamiyah.
- Amri, Muhammad Ariful. 2017. *Epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag Agama RI Dalam Penafsiran Penciptaan Manusia*. Skripsi (S1). Yogyakarta: Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Anwar, Etin. 2017. *Jati Diri Perempuan dalam Islam*. Bandung: Mizan.
- Arif, Syamsuddin. *Prinsip-prinsip Dasar Epistemologi Islam*. Majalah Islamia, no. 5/April-Juni, 2005.
- Billah, Muhammad Afnan Mu'tashim. 2018. *Epistemologi Tafsir Al-Wadih karya Muhammad Mahmud Hijazi*, Skripsi (S1). Yogyakarta: Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dwi Hanya Jayani, *Angka Kekerasan terhadap Perempuan*. Catatan Komnas Perempuan tahun 2018, diakses melalui situs databoks.katadata.co.id pada tanggal 13 Desember 2019
- Djalaluddin, Mawardi. 2016. "Metode Dilalah Alfadz dalam Hukum Islam", *Jurnal Al-Daulah* Vol. 05 No. 02, 2016
- Djazuli, Ahmad. 2006. *Kaidah-kaidah Fikih*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Engineer, Asghar Ali. 2018. *Tafsir Perempuan : Antara Doktrin & Dinamika Kontemporer*. Yogyakarta: Kaktus.
- Esha, Muhammad In'am. 2010. *Menuju Pemikiran Filsafat*. Malang: UIN Maliki Press.
- Goldziher, Ignaz. 1983. *Madzhab al-Tafsir al-Islami*. Beirut: Dar-Iqra'.
- Hamka. 1975. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Huda, Misbahul. 2019. *Metode Istihsan Hukum Pemukulan Suami terhadap Istri: Studi Pemikiran Faqihuddin Abdul Kodir*. Tesis (S2). Yogyakarta:

Magister Hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jalaluddin. 2013. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Khallāf, Abd Wahhāb. 1978. *Ilm al-Uṣūl al-Fiqh*. Kuwait: Dar al-Qalam.

Kodir, Faqihuddin Abdul. 2012. *Manba' al-Sa'adah fi Usus Husn al-Mu'asyarah wa Ahammiyat ash-shihhah al-injabiyah fi al-Hayah az-Zawjiyah*, Cirebon: Institut Studi Islam Fahmina.

-----, 2016. *Mafhum Mubadalah: Ikhtiar Memahami Qur'an dan Hadits untuk Meneguhkan Keadilan Resiprokal Islam dalam Isu-isu Gender*. Jurnal Islam Indonesia Vol. 06 No. 02, Agustus 2016.

-----, 2019. *Qirā'ah Mubādalāh*. Yogyakarta: IRCSOd Diva Press.

Mufidah, Ch. 2010. *Bingkai Sosial Gender: Islam, Strukturasi, & Konstruksi Sosial*. Malang: UIN Maliki Press.

Muhammad, Husein. 2019. *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Tafsir Wacana Agama dan Gender*. Yogyakarta: IRCSOd Diva Press.

Mustaqim, Abdul. 2003 *Tafsir Feminis Versus Tafsir Patriarki; Telaah Kritis Penafsiran Dekonstruksi Riffat Hasssan*. Yogyakarta: Sabda Persada.

-----, 2010. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Lkis Group.

Praja, Juhaya. S. 2003. *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*. Jakarta: Prenada Media.

Pranaka, A. M. W. 1987. *Epistemologi Dasar: Suatu Pengantar*. Jakarta: CSIS.

Poedjiadi, Anna. 1987. *Sejarah dan Filsafat Sains*. Jakarta: Depdikbud.

Pusat Studi Jender IAIN Walisongo. 2002. *Bias Jender dalam Pemahaman Islam*. Yogyakarta: Gama Media.

Al-Qaththan, Manna'. 1993. *Mabahis fi 'Ulum Al-Qur'an*. Beirut: Muassasah Ar-Risaalah.

Qibtiyah, Alimatul. 2017. *Feminisme Muslim di Indonesia*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Qodim, Ali Nur, 2017, *Epistemologi Tafsir Al-Qur'an Pathok Nagari karya KH. Aliy As'ad yang ditulis oleh Ali Nur Qodim*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Ragiliani, Suprapti. 2014. *Kesetaraan Gender dalam Paradigma Fiqh (Studi Pemikiran Husein Muhammad)*. Skripsi (S1). Yogyakarta: Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Runes, Dagobert. D. 1971. *Dictionary of Philosophy*. Totowa: Littlefield, Adams & CO.
- Rohmaniyah, Inayah. 2009. *Gender dan Konstruksi Perempuan dalam Agama*. Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadist Vol 02, No. 10, Juli 2019.
- , 2017. *Gender & Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Al-Salām, Izzuddin Ibn ‘Abd. 1990. *Qawā'id al-Ahkām fī maṣālih al-anam*. Beirut: Mu'assasah al-Rayān.
- Subhan, Zaitunah., 1999, *Tafsir Kebencian : Studi Bias Gender dalam Tafsir Al-Quran*, Yogayakarta : LkiS.
- , 2015. *Al-Quran dan Perempuan Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*. Jakarta: Penadamedia Grup.
- Sudarminta, J. 2002. *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suhartono, Suparlan Susanto, Ahmad. 2011, *Filsafat Ilmu : Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhartono, Suparlan Susanto. 2008. *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Persoalan Eksistensi dan Hakikat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suriasumantri, Jujun. S. 1984. *Ilmu dalam Perspektif: Sebuah Kumpulan Karangan tentang Hakikat Ilmu*. Jakarta: Gramedia.
- Susanto, A. 2011. *Filsafat Ilmu : Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sya'ban, Zaky al-Din. 1965. *Ushul al-Fiqh al-Islami*. Mesir: Dar al-Ta'lif Lit-tiba'ah.
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales sampai Capra*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Titus, Harold. H. 1984. *Persoalan-Persoalan Filsafat* terj. H.M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang.
- Umar, Nasaruddin. 2001. *Argumen Kesetaraan Jender*. Jakarta: Paramadina.
- Wijaya, Aksin. 2014. *Satu Islam, Ragam Epistemologi Dari Epistemologi Teosentrisme ke Antroposentrisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zahra, Muhammad Abu. 1913. *Ushul Fiqh*. Damaskus: Dār al-Fikr.



CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Ayu Hafidhoh Ihsaniyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat , Tanggal Lahir : Surabaya, 2 April 1998
Alamat Asal : Jl. Tongkol 5/M 207 RT. 05/RW. 14
Perumahan Wisma Sooko Indah. Mojokerto, Jawa Timur.
Alamat Tinggal : Ponpes Wahid Hasyim Yogyakarta
Jl. Nologaten no. 03
Gmail : ayuihsaniyah@gmail.com
No. HP :081294423669

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

1. RA Mambaul Hidayah (2002-2004)
2. MI Nurul Huda 2 Surodinawan (2004-2010)
3. MTs. Al- Multazam (2010-2013)
4. SMA Al-Multazam (2013-2016)
5. Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016-2020)

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al-Multazam Mojokerto (2010-2016)
2. Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (2016-2020)

D. Organisasi

Bendahara 1 OSWAH Ponpes Wahid Hasyim Yogyakarta (2018-2019)

Ketua Umum Ikatan Alumni Ma'had Al-Multazam (2020-2021)

